



## PERAN GURU BK DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Cania<sup>1\*</sup>, Leni Murni Hayati<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1putricania32@gmail.com](mailto:1putricania32@gmail.com), [2lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:2lenihayati92@dinas.belajar.id)

### **Abstrak**

Perkembangan sosial dan emosional siswa di tingkat sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Permasalahan yang timbul dalam aspek tersebut sering kali memengaruhi hasil belajar dan kesehatan mental siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting sebagai pendukung, penghubung, dan penolong dalam membantu siswa mengatasi masalah sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah sosial dan emosional di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan menyeluruh, guru bimbingan dan konseling tidak hanya menangani masalah yang telah terjadi, tetapi juga melakukan upaya pencegahan melalui program-program pengembangan diri dan dukungan psikososial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar, yang merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan suasana belajar yang sehat dan mendukung perkembangan menyeluruh siswa.

**Kata kunci:** Guru BK, Masalah Sosial, Masalah Emosional, Sekolah Dasar.

### **Abstrac**

*The social and emotional development of students in elementary school is a very important aspect of education. The issues that arise in this aspect often affect students' learning outcomes and mental health. Guidance and Counseling (BK) teachers play a vital role as supporters, connectors, and helpers in assisting students to cope with social and emotional problems. This research aims to explain the functions of guidance and counseling teachers in addressing social and emotional issues in elementary schools. By using a comprehensive approach, guidance and counseling teachers not only address problems that have occurred but also undertake preventive measures through personal development programs and psychosocial support. The results of this research are expected to serve as guidelines in improving Guidance and Counseling services in elementary schools, which is part of efforts to create a healthy learning environment and support the holistic development of students.*

**Keywords:** School Counselor, Social Problems, Emotional Problems, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa (Alwina et al., 2023). Selain aspek pendidikan, kemajuan sosial dan emosional anak-anak di tingkat sekolah dasar juga merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, seringkali siswa menemui tantangan sosial dan emosional yang dapat berdampak pada prestasi akademis serta kesehatan. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling di sekolah dasar menjadi sangat penting dan krusial dalam mengatasi masalah tersebut. Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi semakin signifikan seiring dengan perubahan dalam dinamika sosial masyarakat masa kini. Anak-anak di masa sekarang menghadapi banyak tantangan dan tekanan yang sulit dihindari, seperti perubahan dalam lingkungan keluarga, meningkatnya tuntutan akademis, dan pesatnya perkembangan teknologi (Hendraman, 2016). Seluruh faktor ini dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak di tingkat pendidikan dasar.

Salah satu tantangan terbesar dalam menangani isu sosial dan emosional siswa adalah memahami dengan baik permasalahan yang dialami oleh anak-anak tersebut. Sejumlah anak mungkin menghadapi tantangan dalam penyesuaian, permasalahan hubungan antar pribadi, atau isu emosional seperti kecemasan dan depresi. Pemahaman yang mendalam mengenai berbagai permasalahan ini memerlukan pendekatan secara menyeluruh serta adanya seorang ahli yang dapat memberikan arahan dan bantuan (Hartati, 2023).

Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar berperan sebagai pengubah yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah mereka (Pertwi, M. C., Awang S., Irma R., 2015). Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada memberikan solusi yang praktis, tetapi juga meliputi aspek pencegahan, pendidikan, serta pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan potensi tiap siswa. Dalam konteks sekolah dasar, kegiatan pembelajaran yang terjadi sangat berhubungan dengan pertumbuhan pribadi dan sosial siswa.

Sebagian anak mungkin mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan aturan sosial di sekolah, sementara yang lain mungkin menghadapi masalah hubungan dengan teman-teman yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Tugas guru BK bukan hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah, tetapi juga mencegah timbulnya masalah lebih lanjut dengan pendekatan yang bersifat pencegahan dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dari hal ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar dalam mengatasi masalah sosial dan emosional siswa. Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program pembinaan dan pendampingan yang lebih efisien di tingkat sekolah dasar, sehingga mampu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa. Selain itu, diharapkan tulisan ini dapat memberikan pemahaman baru bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait mengenai pentingnya peran Bimbingan dan Konseling dalam mendukung kesejahteraan siswa di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami peran yang dimainkan oleh konselor di sekolah dasar dalam mengatasi masalah sosial dan emosional yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan ini dipilih karena terbuka untuk interpretasi konteks serta makna dalam situasi yang kompleks. Tahap awal dari penelitian ini mencakup pemilihan dua atau lebih sekolah dasar yang dapat mewakili berbagai konteks sosial dan ekonomi. Di setiap sekolah, pemilihan informan utama terdiri dari konselor yang memiliki banyak pengalaman dalam menyelesaikan masalah sosial dan emosional siswa. Teknik wawancara mendalam akan diterapkan untuk mengumpulkan data dari para konselor, dengan pertanyaan yang ditujukan untuk menggali pengalaman, strategi, dan kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan tugas mereka. Selain itu, observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara konselor, siswa, dan lingkungan sekolah dalam rangkaian kegiatan konseling.

Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan akan diproses dan dianalisis secara manual untuk menemukan pola-pola yang umum serta hasil-hasilnya kunci, serta kecenderungan yang muncul. Pengkodean akan dilaksanakan secara transparan dan terpusat, memungkinkan para peneliti untuk

menyelidiki variasi data tanpa Kehilangan konsentrasi pada sasaran riset. Setelah proses pengkodean, tema-tema inti Akan diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Mendalam mengenai fungsi konselor dalam menangani isu sosial dan emosional. Siswa di tingkat sekolah dasar. Data akan diperkuat melalui metode triangulasi yaitu melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan hasil observasi dan menguatkan hasil melalui dialog dengan menggunakan referensi dari literatur.

Dalam rangka meningkatkan objektivitas dan keandalan penelitian, peneliti akan mencatat refleksi diri secara berkala serta melibatkan teman sejawat peneliti atau ahli dalam proses analisis guna membahas dan mengonfirmasi temuan. Setiap tahapan penelitian ini akan diawasi dan dinilai oleh tim penelitian guna memastikan konsistensi dalam penggunaan metode. Secara keseluruhan, metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang mendetail dan sesuai konteks mengenai fungsi konselor. Sekolah dasar berperan dalam mengatasi permasalahan sosial dan emosional yang dihadapi siswa, serta memberikan sumbangan dalam pengembangan pemahaman teoritis dan praktis di bidang ini.

## PEMBAHASAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kesejahteraan sosial-emosional siswa. Masalah sosial dan emosional dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak di tahap ini. Oleh karena itu, posisi guru BK di sekolah dasar sangat krusial dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan yang ada. Guru Bimbingan Konseling berfungsi sebagai penghubung yang membantu siswa dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan mereka dengan memberikan dukungan, arahan, serta pendekatan penanganan yang tepat. Sebagai langkah awal, fungsi Guru BK dalam mengatasi permasalahan sosial dan emosional siswa meliputi deteksi masalah sejak awal. Guru Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam mengamati dan mengenali tanda-tanda perubahan perilaku atau kesejahteraan siswa yang bisa menunjukkan adanya masalah emosional. Proses ini perlukan perhatian yang sangat baik dari Guru BK untuk mendengarkan, mengamati, dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kelas dan lingkungan sekolah, konselor dapat mengamati perubahan dalam interaksi sosial, tingkat keikutsertaan, atau tingkat stres yang mungkin dialami oleh para siswa. Setelah masalah dikenali, fungsi Guru BK berlanjut ke tahap intervensi. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bantuan emosional serta arahan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi.

Pada tahap ini, konselor dapat menerapkan beragam metode konseling, seperti konseling secara pribadi, dalam kelompok, atau bahkan dari orang tua siswa. Melalui upaya ini, konselor sekolah dapat mendukung siswa dalam mengasah keterampilan sosial, meningkatkan kesadaran diri, serta lebih baik dalam mengendalikan emosi. Selain itu, konselor bekerja sama dengan para guru dan orang tua untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan peran konselor di tingkat sekolah dasar juga sangat penting. Guru Bimbingan Konseling membutuhkan bantuan terkait waktu dan sumber daya agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Peran konselor di sekolah dasar perlu ditingkatkan dengan dukungan dari kebijakan dan program yang membantu pengembangan keterampilan konselor, keterlibatan orang tua, serta peningkatan suasana pendidikan yang positif. Terdapat sejumlah implikasi dan saran yang dapat diambil untuk pengembangan fungsi konselor di tingkat sekolah dasar. Pertama-tama, sekolah dan pemerintah harus meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya fungsi konselor dalam mendukung perkembangan sosial serta emosional para siswa.

Sosialisasi kepada semua pihak yang terlibat, seperti orang tua dan guru, dapat memperbaiki pemahaman mengenai peran konselor dalam menciptakan suasana belajar. Kedua, keterlibatan orang tua harus ditingkatkan. Konselor dan sekolah perlu membuat cara komunikasi yang baik dengan orang tua agar dapat memahami latar belakang kehidupan siswa dan memberikan bantuan yang tepat. Penyampaian informasi tentang fungsi konselor dalam menyelesaikan masalah sosial dan emosional dapat mengubah pandangan orang tua mengenai signifikansi konseling di tingkat sekolah dasar. Ketiga, aspek pendidikan dan pelatihan untuk konselor harus ditingkatkan. Konselor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan

yang cukup untuk membantu siswa yang menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional. Pelatihan yang berkaitan dengan metode konseling, komunikasi yang baik, dan kerjasama dengan pengajar serta orang tua harus dilakukan secara rutin untuk memastikan konselor selalu mendapatkan informasi terbaru dalam bidang pendidikan dan psikologi anak. Keempat, institusi pendidikan harus menggabungkan aspek sosial dan emosional dalam kurikulum.

Program pembelajaran yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa harus diperkuat dan diterapkan secara konsisten. Ini mencakup pembelajaran mengenai keterampilan berinteraksi dengan orang lain, pengelolaan emosi, serta pengertian dan rasa empati terhadap sesama. Kelima, pemerintah harus memberikan dukungan untuk meningkatkan peran konselor di sekolah dasar melalui pembuatan kebijakan dan penyaluran sumber daya. Penambahan jumlah konselor di sekolah dasar, pengembangan program konseling, dan peningkatan fasilitas konseling dapat menjadi langkah nyata untuk memperkuat peran konselor dalam mendukung kesejahteraan siswa (Alwina et al., 2023).

## KESIMPULAN

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki nilai yang sangat signifikan dalam memberikan dukungan kepada siswa saat mereka menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional. Guru Bimbingan Konseling berperan sebagai penggerak perubahan yang mendukung siswa dalam mengenali diri mereka, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengelola emosi dengan efektif. Usaha untuk mengenali masalah sejak awal, melakukan intervensi, dan bekerja sama antara guru bimbingan konseling, guru kelas, orang tua, serta pihak sekolah merupakan faktor utama dalam membangun suasana pembelajaran yang baik. Pengoptimalan layanan bimbingan konseling perlu didukung oleh kebijakan yang tepat, pelatihan keterampilan bagi konselor, serta pengintegrasian aspek sosial-emosional dalam kurikulum. Melalui pendekatan ini, kesejahteraan siswa dapat lebih terjamin, dan potensi mereka dalam bidang akademik maupun pribadi dapat berkembang dengan optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S., Chairyy azhar, P., & Ranuwaldy Sugma, A. (2023). Peran Konselor Sekolah Dasar Dalam Menangani Masalah Sosial. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 5(04), 21–29. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Amin, . (2018). Membangun Pendidikan yang Mandiri dan Berkualitas pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September*, 1–14.
- Daulay, N., Mulyani, R. L., Tuzahra, S., & Halimah, S. N. (2023). Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 5476–5487.
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Hasyim, H. (2014). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 55–72.
- Hendraman. (2016). *Pendidikan Karakter Era Millenial*.
- Khairuzzakiah, H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Guru BK dalam Mengatasi Ketidakstabilan Emosional Siswa di SMPN 12 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1266–1277.
- Pertiwi, M. C., Awang S., Irma R., H. U. K. (2015). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, ISBN: 978-(2), 323–332*. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1\\_MunginEddyWibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_MunginEddyWibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Putri, W. A., Hasibuan, U. M., & Rezeki, S. (2024). Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1247–1254.

---

Ramdani, Z., Supriyatn, T., & Susanti, S. (2018). Perumusan dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk Coping Strategy. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(2), 97-106. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.2955>